

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR  
DI KELURAHAN JAGABAYA II KECAMATAN WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ELMAN AZHAR TOHA  
NPM 2013034044**



**;FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR  
DI KELURAHAN JAGABAYA II KECAMATAN WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

**Oleh**

**ELMAN AZHAR TOHA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN JAGABAYA II KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

**Oleh**

**ELMAN AZHAR TOHA**

Bencana banjir merupakan sebuah ancaman harus memerlukan kesiapsiagaan masyarakat disaat sebelum datangnya bencana ini. Kesiapsiagaan dibutuhkan untuk meminimalisir dampak yang nantinya akan ditimbulkan oleh bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pengetahuan dan sikap, tindakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berjumlah 370 KK dengan jumlah 56 KK sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Bedasarkan hasil penelitian, 1)tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II termasuk kategori sedang; 2)tingkat rencana untuk merespon keadaan darurat masyarakat di Kelurahan Jagabaya II tergolong tinggi; 3)tingkat sistem peringatan bencana masyarakat menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II tergolong sedang; 4)tingkat mobilitas sumber daya masyarakat menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II tergolong sedang; 5)tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II tergolong cukup siap.

**Kata kunci:** kesiapsiagaan, masyarakat, bencana banjir

## **ABSTRACT**

### **COMMUNITY PREPAREDNESS ENCOUNTER FLOOD DISASTER IN JAGABAYA II VILLAGE, WAY HALIM DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY IN 2024**

**By**

**ELMAN AZHAR TOHA**

Flood disaster is a threat that requires community preparedness before the disaster occurs. Preparedness is needed to minimize the impact that will be caused by the flood disaster. This study aims to examine the level of knowledge and attitudes, emergency response measures, early warning systems, and community resource mobilization in dealing with flood disasters, to measure community preparedness in Jagabaya II Village, Way Halim District. The method used in this study is descriptive quantitative. The population in this study were 370 heads of families with 56 families as samples. Data collection techniques used were observation, documentation, interviews and questionnaires. Data analysis used in this study was descriptive.

Based on the results of the study, 1) the level of community knowledge and attitudes in dealing with flood disasters in Jagabaya II Village is included in the moderate category; 2) the level of the plan to respond to community emergencies in Jagabaya II Village is classified as high; 3) the level of the community disaster warning system in dealing with flood disasters in Jagabaya II Village is classified as moderate; 4) the level of community resource mobility in facing flood disasters in Jagabaya II Sub-district is classified as moderate; 5) the level of community preparedness in facing flood disasters in Jagabaya II Sub-district is classified as sufficient prepared.

**Keywords:** preparedness, community, flood disaster

Judul Skripsi : KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT  
MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI  
KELURAHAN JAGABAYA II KECAMATAN  
WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG  
2024

Nama Mahasiswa : Elman Azhar Toha

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013034044

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.  
NIP 19820905 200604 2 001

Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.  
NIK 241709520831101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.  
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.  
NIP 19750517200501 1 002

**MENGESAHKAN**

I. Tim Penguji

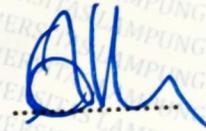
Ketua : **Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S.**



Penguji : **Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Rektor : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Wiswandi, M.Pd.**

NIP 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Januari 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elman Azhar Toha  
NPM : 2013034044  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP  
Alamat : Jalan Rusa RT 006 Lingkungan 02  
Kelurahan Sukamenanti, Kecamatan  
Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2024”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Januari 2025

Pemberi Pernyataan



**Elman Azhar Toha**

**NPM 2013034044**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Elman Azhar Toha dilahirkan di Desa Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 12 juni 2001. Merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak M. Toha Putra dan Ibu Farida Wati.

Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 01 Daya Murni lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Tumijajar lulus tahun 2016, Pendidikan selanjutnya dijalankan di SMA Negeri 01 Tumijajar lulus tahun 2019 dan Penulis melanjutkan pendidikan tahun 2020 di Universitas Lampung Program Strata Satu (SI) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Prodi Pendidikan Geografi.

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmannirahiim**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan segala kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Segala puji untuk – Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kenikmatan, rahmat, rezeki, karunia serta hidayah yang Engkau berikan selama ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan teriring doa penuh rasa syukur dan kerendahan hati. Dengan kesadaran penuh serta tanpa paksaan pihak manapun, penulis persembahkan karya ini sebagai tanda tanggung jawab, bakti, cinta dan kasih penulis truntut orang-orang yang sangat berjasa, berharga dan istimewa dalam hidup penulis.

### **Bapak (M. Toha Putra) dan Ibu (Farida Wati)**

Khusus teruntut yang super spesial dalam hidup penulis, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan cinta dan kasih yang mengalir tanpa henti, dukungan serta kepercayaan kepada penulis untuk tanggung jawab menyelesaikan apa yang telah penulis mulai.

### **Saudara Tersayang (Prandiki S. Toha, Julio A. Toha dan Budi R. Toha)**

Kepada tiga saudara, penulis mengucapkan terima kasih telah sudi menjadi sosok kakak, adik, teman, sahabat dan guru. Terima kasih telah memberikan nasihat, saran, pesan dan kesan di dalam kurun waktu 23 tahun trakhir. Kemudian terima kasih banyak atas dukungannya kepada penulis selama menempuh pendidikan selama ini dan pastinya di dalam penyusunan karya ini.

### **Almamater tercinta**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## **MOTTO**

“Angin tidak berembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Hidup ini memang tidak adil, jadi biasakanlah dirimu.”

(Patrick Star)

“Intinya percaya aja, entah itu ada atau tidak ada. Bisa atau tidak bisa, intinya percaya aja dulu.

(Elman Azhar Toha)

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan pencipta semesta alam dan segala isinya yang telah memberikan kenikmatan dan kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita dapat mendapat syafaatnya pada hari kiamat nanti. Skripsi ini berjudul **“Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir DI Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2024”**. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jika didalamnya dapat dijumpai kebenaran maka itulah yang dituju dan dikehendaki, tetapi jika terdapat kekeliruan dan kesalahan berfikir, sesungguhnya itu terjadi karena ketidaksengajaan dan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini masih sangat terbatas, namun atas bimbingan Bapak Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S. selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta memberi motivasi, saran, dan kritik dalam penyusunan skripsi. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, kritik, dan saran selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung, beserta Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Plt. Dekan merangkap Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. dan Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas segala arahan dan dukungan yang telah diberikan.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Pendidikan Geografi FKIP Unila yang telah memberikan arahan, motivasi serta ilmu yang sangat berharga kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok orangtua saat di kampus.
8. Pihak yang terkait, masyarakat di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Terima kasih telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kedua orangtua saya, Bapak M. Toha Putra dan Ibu Farida Wati yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Terima kasih atas segala yang telah diberikan, atas perjuangan yang sudah dilakukan untuk saya. Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan dan selalu memberikan kesehatan serta keberkahan.
10. Kepada saudara kandung saya, Prandiki S. Toha, Julio A. Toha dan Budi R. Toha. Terima kasih atas segala yang telah diberikan kepada saya. Baik itu bimbingan, nasihat, saran atau apapun itu. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan dan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan.

11. Seluruh mahasiswa dan masiswi Pendidikan Geografi Angkatan 2020 yang tercinta. Terima kasih atas kebersamaannya.
12. Himatologi, terimakasih atas kebersamaannya 3 tahun trakhir ini. Semua canda, duka sedih, serta tawa. Tidak akan mudah untuk dilupa, akan dikenang kembali pada waktunya.
13. Kelompok KKN Unila Periode 1 Tahun 2023 Desa Banjar Sakti, terima kasih atas kebersamaannya.
14. Kepada para penghuni Gang Rusa. Terima kasih telah menemani, mendampingi serta mewarnai hari-hari saya 3 tahun terakhir ini.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 22 Januari 2025

Penulis,

Elman Azhar Toha

NPM. 2013034044

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Geografi .....	10
2.1.1 Pengertian Geografi.....	10
2.1.2 Pendekatan Geografi .....	10
2.2 Bencana.....	11
2.2.1 Pengertian Bencana .....	11
2.2.2 Jenis-Jenis Bencana .....	12
2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Bencana.....	13
2.3 Banjir.....	14
2.4 Kesiapsiagaan .....	15
2.4.1 Pengertian Kesiapsiagaan .....	15
2.4.2 Tujuan Kesiapsiagaan.....	16
2.4.3 Parameter Mengukur Kesiapsiagaan .....	17
2.5 Penelitian Relevan .....	20
2.6 Kerangka Pikir .....	22

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Metode Penelitian .....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.3.1 Populasi .....	25
3.3.2 Sampel .....	25
3.4 Variabel Penelitian.....	26
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Diagram Alir Penelitian .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum.....	35
4.1.1 Sejarah Singkat Kelurahan Jagabaya II .....	36
4.1.2 Kondisi Geografis Kelurahan Jagabaya II.....	36
4.2 Hasil Penelitian .....	36
4.2.1 Identitas Responden.....	36
4.2.2 Uji Prasyarat Penelitian .....	37
4.3.2 Hasil Penelitian.....	40
4.3 Pembahasan.....	51
<b>V. KESIMPULAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indeks Risiko Kejadian Bencana per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2022 .....	3
2. Data Lokasi Lingkungan Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2023.....	4
3. Data Lokasi Kejadian Bencana Banjir Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2023 .....	4
4. Penelitian Relevan.....	20
5. Data Jumlah Persebaran Sampel Tiap RT Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung .....	25
6. Definisi Operasional Variabel.....	27
7. Indeks Pengetahuan dan Sikap Terhadap Risiko Bencana Banjir .....	28
8. Indeks Rencana Tanggap Darurat Terhadap Risiko Bencana Banjir.....	29
9. Indeks Sistem Peringatan Dini Bencana Banjir .....	30
10. Indeks Kemampuan Memobilisasi Sumber Daya .....	30
11. Kisi-kisi Instrumen Tes Tingkat Pemahaman Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Banjir .....	31
12. Data Geografis Kelurahan Jagabaya II .....	36
13. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
14. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan .....	37
15. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	37
16. Identitas Responden Berdasarkan Umur .....	37
17. Hasil Uji Validitas.....	38
18. Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	39
19. Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	39
20. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Jagabaya II.....	40
21. Tingkat Tindakan Tanggap Darurat Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Jagabaya II.....	42
22. Tingkat Sistem Peringatan Dini Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Jagabaya II.....	44
23. Tingkat Mobilitas Sumber Daya Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Jagabaya II.....	46
24. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir.....	49

25. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Kelurahan Jagabaya II Menghadapi Banjir.....	49
-----------------------------------------------------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perumahan Palmsville Kelurahan Jagabaya II yang .....	5
2. Salah Satu Rumah Warga yang Terendam Banjir Di.....	5
3. Kerangka Pikir Penelitian. ....	22
4. Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Jagabaya II Tahun 2024.....	24
5. Diagram Alir Penelitian. ....	34
6. Peta Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelurahan Jagabaya II dalam Menghadapi Banjir Tahun 2024.....	41
7. Peta Tingkat Tindakan Tanggap Darurat Masyarakat Kelurahan Jagabaya II dalam Menghadapi Banjir Tahun 2024.....	43
8. Peta Tingkat Sistem Peringatan Dini Masyarakat Kelurahan Jagabaya II dalam Menghadapi Banjir Tahun 2024.....	45
9. Peta Tingkat Mobilitas Sumber Daya Masyarakat Kelurahan Jagabaya II dalam Menghadapi Banjir Tahun 2024.....	47
10. Peta Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Kelurahan Jagabaya II dalam Menghadapi Banjir Tahun 2024. ....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian.....	70
2. Surat Balasan Izin Penelitian .....	71
3. Pra Penelitian Di Lapangan.....	72
4. Kuesioner Penelitian .....	73
5. Hasil Kuesioner .....	77
6. Identitas Responden .....	83

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan akan terjadinya sebuah bencana alam di dunia. Kerawanan yang ada di wilayah Indonesia, salah satunya disebabkan oleh letak dan posisi Negara Indonesia yang masuk kedalam lingkaran cincin api dunia (*Ring of Fire*). Kawasan lingkaran cincin api berada diantara dua jalur pegunungan yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Secara geologis, Indonesia juga terletak diantara tiga lempeng Samudera dan Benua yang aktif pergerakannya, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik dan Lempeng Indo-Australia. Hal inilah yang menyebabkan terdapat banyak sekali ancaman bencana di Indonesia seperti gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan banjir.

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengancam kehidupan makhluk hidup yang ada di permukaan bumi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Selain itu, terdapat definisi lain yang menjelaskan bahwa bencana merupakan peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia serta memburuknya kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermakna bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar.

Keberadaan sebuah ancaman bencana perlu dilakukan sebuah langkah untuk meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan. Dalam suatu bencana, perlu juga dilakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya suatu bencana. Dodon (2013) mendefinisikan bahwa kesiapsiagaan merupakan tindakan perlindungan aktif yang dilaksanakan sebelum dan saat terjadinya bencana dengan solusi jangka pendek dan solusi jangka panjang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, kesiapsiagaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk tanggap terhadap bencana melalui prosedur yang cepat, tepat dan efisien. Terdapat 4 parameter yang digunakan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana, yaitu pengetahuan dan sikap, tindakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tergolong cukup tinggi terjadinya bencana dengan skor 149,96 pada tahun 2018 (IRBI, 2018), akan tetapi terjadi penurunan risiko bencana yang ada di Provinsi Lampung di tahun 2022 yang tergolong cukup sedang terjadinya bencana dengan skor 142,55 (IRBI, 2022). Ancaman bencana alam yang terjadi pada Provinsi Lampung adalah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, banjir, tanah longsor, kekeringan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrem/abrasi, kebakaran hutan dan lahan. Pada tahun 2022 data bencana Indonesia mencatat tiga jenis bencana yang dominan terjadi di Provinsi Lampung yaitu tanah longsor, puting beliung dan banjir (IRBI, 2022).

Tabel 1. Indeks Risiko Kejadian Bencana Banjir per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Skor	Kelas Risiko
1.	Lampung Barat	36,00	Tinggi
2.	Pesisir Barat	36,00	Tinggi
3.	Lampung Selatan	36,00	Tinggi
4.	Lampung Timur	36,00	Tinggi
5.	Lampung Tengah	36,00	Tinggi
6.	Way Kanan	36,00	Tinggi
7.	Tulang Bawang	36,00	Tinggi
8.	Pesawaran	36,00	Tinggi
9.	Mesuji	36,00	Tinggi
10.	Tulang Bawang Barat	28,10	Tinggi
11.	Tanggamus	28,10	Tinggi
12.	Pringsewu	25,82	Tinggi
13.	Metro	24,00	Tinggi
14.	Lampung Utara	24,00	Tinggi
15.	Bandar Lampung	15,12	Tinggi

Sumber : Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022

Bedasarkan data skor diatas menyatakan bahwa Kota Bandar Lampung berada dalam kategori tinggi dengan skor 15,12, namun diantara kota/kabupaten yang lain berada pada urutan paling akhir. Wilayah Kota Bandar Lampung terletak antara 105°28' sampai dengan 105°37' BT dan 5°20' sampai dengan 5°30' LS. Dengan demikian, wilayah Kota Bandar Lampung merupakan daerah tropis. Wilayah yang berada di daerah tropis biasanya rentan akan terjadinya bencana hidrometeorologi, seperti angin kencang, tanah longsor, dan banjir.

Kota Bandar Lampung memiliki 20 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Way Halim dengan terdapat beberapa kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Jagabaya II. Kelurahan ini merupakan satu wilayah kelurahan yang menjadi bagian unit kerja organisasi Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang memiliki ciri khas dan karakter masyarakatnya yaitu heterogen (beragam atau bervariasi), dimana secara kewilayahan dan geografis, yaitu gunung menjadi ciri khas tersendiri. Pada tahun 1962, Kelurahan Jagabaya II sebelumnya merupakan bagian wilayah Kecamatan Sukarame. Kemudian pada tahun 1989, mengalami pemekaran sehingga menjadi empat kelurahan, berupa Kelurahan Gunung Sulah, Kelurahan Jagabaya I, Kelurahan Jagabaya II dan Kelurahan Kedamaian.

Tabel 2. Data Lokasi Lingkungan Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2023

No.	Wilayah	Nama Kaling	RT	KK	Jiwa	Luas (Ha)
1.	Lingkungan I	Bapak Setion	11	1.340	5.199	47
2.	Lingkungan II	Bapak Syamsudin	10	1.010	3.952	42
3.	Lingkungan III	Bapak S. Suwarjie	11	1.081	4.224	40
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>32</b>	<b>3.431</b>	<b>13.275</b>	<b>139</b>

Sumber: Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Dengan Surat Keputusan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Bandar Lampung Nomor. 821.20/12/12/1989 Tanggal 05 Agustus 1989, Kelurahan Jagabaya II terdiri dari 3 Lingkungan dan 32 RT. Dari 3 Lingkungan tersebut terdapat 32 RT terdiri dari 3.431 Kepala Keluarga yang berjumlah 13.275 jiwa. Penelitian pendahuluan dengan mengunjungi langsung lokasi Kelurahan Jagabaya II, menunjukkan bahwa bencana yang sangat mengancam di wilayah tersebut adalah bencana banjir. Bencana banjir tersebut terjadi hampir setiap tahunnya ketika memasuki musim penghujan. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat musim penghujan, maka dapat menyebabkan bencana banjir yang sangat besar. Dengan demikian, maka didapati data lokasi yang sering terjadi bencana banjir yang dilakukan saat wawancara oleh Sekretaris Kelurahan Jagabaya II, Ibu Rubiyem. Berikut akan disajikan data lokasi kejadian bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung pada tahun 2023.

Tabel 3. Data Lokasi Kejadian Bencana Banjir Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2023

No.	Lingkungan	Jumlah Rukun Tetangga (RT)	Lokasi Bencana Banjir
1.	Lingkungan I	11 RT	RT 008
2.	Lingkungan II	10 RT	RT 001
3.	Lingkungan III	11 RT	RT 004

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian Pendahuluan Pada Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rubiyem selaku Sekretaris Lurah Jagabaya II, bencana banjir yang telah terjadi selalu saja menimbulkan dampak buruk serta menyebabkan kerugian bagi manusia pada daerah yang dilanda. Seperti contoh kejadian yang telah ditimbulkan akibat bencana banjir yaitu pada Bulan Oktober hingga Desember Tahun 2023, diantaranya yaitu

kerusakan sarana dan prasarana fisik, seperti terendamnya alat elektronik, rumah warga, fasilitas umum, kerugian material, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya. Selain hal itu, banjir juga menyebabkan timbulnya masalah baru, seperti kemacetan, penyakit dan sampah.



Gambar 1. Perumahan Palmsville Kelurahan Jagabaya II yang Terendam Banjir Tahun 2023

Sumber: Satpam Perumahan Palmsville Kelurahan Jagabaya II



Gambar 2. Salah Satu Rumah Warga yang Terendam Banjir Di Kelurahan Jagabaya II Tahun 2023

Sumber: Penjaga Keamanan Kelurahan Jagabaya II

Gambar 1 tersebut merupakan kejadian bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Jagabaya II pada Bulan Oktober hingga Desember Tahun 2023. Menurut warga setempat, banyak rumah warga yang rusak bahkan beberapa alat elektronik terendam. Penyebab terjadinya banjir ini juga disebabkan oleh penumpukan sampah kayu dan yang lainnya serta warga yang kurang kesadaran sehingga membuang sampah sembarangan.

Selain itu sebagian masyarakat yang berada di Kelurahan Jagabaya II seringkali masih menganggap masalah yang kecil dalam menghadapi bencana banjir, sehingga membuat dampak yang akan ditimbulkan akan semakin besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari terjadinya bencana banjir, masyarakatnya harus berperan aktif dan bersiap sedia dalam menghadapi bencana banjir serta memiliki pengetahuan yang cukup ketika terjadinya bencana tersebut. Nugroho (2007) menyatakan bahwa salah satu hal yang penting dalam menghadapi bencana yaitu kesiapsiagaan, untuk itu peningkatan kapasitas baik berupa pengetahuan ataupun keterampilan harus juga dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Sehingga kesiapsiagaan dapat membantu masyarakat dalam merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika terjadi bencana banjir. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) menyatakan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dikelompokkan menjadi empat parameter yaitu pengetahuan dan sikap, tindakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

Penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam mengelola dan menghadapi bencana pada masa yang akan datang. Maka dari itu, dilakukannya penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Adapun judul penelitian ini adalah **“Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Selalu terjadi bencana banjir setiap musim hujan di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung
2. Masyarakat di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung masih banyak yang kurang pemahaman terkait pengetahuan dan sikap terkait rangkaian kegiatan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan terhadap bencana banjir melalui prosedur yang cepat, tepat dan efisien sehingga banyaknya kerugian yang ditimbulkan.
3. Masyarakat setempat masih belum memahami tindakan tanggap darurat yang seharusnya dilakukan ketika bencana banjir terjadi.
4. Kurangnya sistem peringatan dini di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung ketika terjadinya sebuah bencana banjir.
5. Mobilisasi sumber daya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung masih belum bisa optimal dengan baik.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini akan selalu terjadi bencana banjir di setiap musim hujan. Maka dengan demikian pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana tingkat tindakan tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana tingkat sistem peringatan dini masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung?

4. Bagaimana tingkat mobilisasi sumber daya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung?
5. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana Banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui tingkat kebijakan tindakan tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui tingkat sistem peringatan dini masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui tingkat mobilisasi sumber daya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan geografi yang diperoleh di perguruan tinggi dengan fenomena yang berada di lapangan.
3. Memberikan informasi bagi pemerintah dan masyarakat luas yang berada di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung terkait kesiapsiagaan terhadap bencana, khususnya bencana banjir.
4. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya bencana banjir.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah mitigasi bencana.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Geografi**

#### **2.1.1 Pengertian Geografi**

Ferdinand Von Richthofen menyatakan bahwa geografi merupakan deskripsi gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya yang disusun berdasarkan letak dan menjelaskan terjadinya hubungan timbal balik gejala dan sifat tersebut. Menurut Seminar Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (1988) mengatakan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian geografi merupakan ilmu yang mempelajari gejala ataupun sifat dari permukaan bumi, dan juga fenomena geosfer. Geosfer atau permukaan bumi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Sumaatmadja, 2001).

#### **2.1.2 Pendekatan Geografi**

Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1979), pendekatan geografi diklasifikasikan menjadi tiga bagian, antara lain adalah sebagai berikut.

### 1. Pendekatan Keruangan

Pendekatan ini mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. Dalam analisa keruangan ini yang harus diperhatikan yaitu penyebaran penggunaan ruang yang telah ada, dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

### 2. Pendekatan Ekologi

Studi mengenai interaksi organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi. Oleh karena itu untuk mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan serta lingkungannya seperti hidrosfer, litosfer, dan atmosfer.

### 3. Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi disebut analisa kompleks wilayah. Pada analisa sedemikian ini wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihampiri dengan pengertian *areal differentiation* yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain. Oleh karena itu, terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Pada analisa sedemikian diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari (analisa ekologi).

## **2.2 Bencana**

### **2.2.1 Pengertian Bencana**

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, menyatakan bahwa bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, non alam dan faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana merupakan suatu kejadian alam,

buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga dapat menimbulkan dampak negatif yang begitu dahsyat bagi keberlangsungan kehidupan. Dalam kejadian tersebut, unsur yang terkait langsung atau terpengaruh harus merespons dengan melakukan tindakan luar biasa, guna menyesuaikan sekaligus memulihkan kondisi seperti semula atau menjadi lebih baik (Priambodo, 2009).

Bencana alam dapat diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh gejala atau faktor alam. Gejala alam merupakan gejala yang sangat alamiah dan biasa terjadi di muka bumi, tetapi hanya ketika gejala alam tersebut melanda manusia (kehilangan nyawa) dan segala produk budi dayanya (kepemilikan, harta, dan benda). Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan manusia. Pemahaman ini berhubungan dengan pernyataan “bencana muncul bila ancaman bahaya bertemu dengan ketidakberdayaan”. Dengan demikian, aktivitas alam yang berbahaya tidak akan menjadi bencana alam di daerah tanpa ketidakberdayaan manusia.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bencana merupakan suatu fenomena yang diakibatkan oleh gejala atau faktor alam dengan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Bencana**

Menurut Christanto (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis-jenis bencana yang dapat dibedakan menjadi:

#### **1. Bencana Alam**

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi,

tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan/puting beliung, dan tanah longsor.

## 2. Bencana Non Alam

Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam, antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic, dan wabah penyakit.

## 3. Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia, meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Penelitian ini akan berfokus pada bencana alam yang berkenaan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapinya. Bencana alam terbagi menjadi bencana alam geologi dan bencana alam hidrometeorologi, contoh bencana alam geologi adalah gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan gunung meletus. Sementara contoh bencana alam hidrometeorologi adalah banjir, tanah longsor, kekeringan, dan angin puting beliung (Nugraheni, dkk., 2019).

### 2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Bencana

Berdasarkan buku Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (2006-2010), terdapat faktor-faktor penyebab bencana antara lain:

1. Bahaya alam (*natural hazard*) dan bahaya ulah manusia (*man-made hazard*) yang menurut *United Nation International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) dapat dikelompokkan menjadi bahaya geologi (*geological hazard*), bahaya hidrometeorologi (*hydrometeorological hazard*), bahaya biologi (*biological hazard*), bahaya teknologi (*technological hazard*), dan penurunan kualitas lingkungan (*environmental degradation*).
2. Kerentanan (*vulnerability*) yang tinggi dari masyarakat, infrastruktur serta elemen-elemen didalam kota atau kawasan yang berisiko bencana.
3. Kapasitas yang rendah dari berbagai komponen didalam masyarakat.

### 2.3 Banjir

Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu, 2009). Banjir merupakan ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir juga merupakan suatu ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi (IDEP, 2007). Suripin (2003) menyatakan bahwa banjir merupakan suatu kondisi dimana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuangan (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuangan sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya. Menurut Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (2002) mengungkapkan bahwa banjir merupakan aliran yang relatif tinggi dan tidak tertampung lagi oleh alur sungai atau saluran.

Banjir merupakan suatu peristiwa yang terjadi saat aliran air berlebihan merendam suatu daratan. Meskipun kerusakan yang diakibatkan dari bencana banjir dapat dihindari dengan pindah menjauh dari sungai, danau, atau aliran air lainnya, orang-orang akan tetap menetap dan bekerja di daerah yang dekat aliran air tersebut untuk mencari nafkah serta memanfaatkan biaya murah. Banjir merupakan ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya (Salsabilla dan Nugraheni, 2020).

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air. Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (*run off*) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi

menyerap air. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air dimana curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul atau bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, dan terhambatnya aliran air di tempat lain.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian banjir merupakan suatu peristiwa tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air di suatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi yang terjadi karena rendahnya kemampuan infiltrasi tanah sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air.

Berkenaan dengan kejadian bencana banjir di Kota Bandar Lampung, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung mencatat bahwa bencana alam terjadi di wilayah Kota Bandar Lampung sepanjang tahun 2020 didominasi hidrometeorologi sehingga masyarakat harus waspada jelang puncak musim hujan (Aristoteles, dkk., 2021). Selanjutnya, bencana hidrometeorologi yang terjadi di wilayah Kota Bandar Lampung tersebut didominasi dengan bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, angin kencang, kebakaran hingga angin kencang dan pohon tumbang (Aristoteles, dkk., 2021).

## **2.4 Kesiapsiagaan**

### **2.4.1 Pengertian Kesiapsiagaan**

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007). Carter (1991) menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan yaitu penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan

pelatihan personil. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

#### **2.4.2 Tujuan Kesiapsiagaan**

Menurut IDEP (2007) menyatakan tujuan kesiapsiagaan, antara lain adalah sebagai berikut.

##### **1. Mengurangi Ancaman**

Untuk mencegah ancaman secara mutlak memang mustahil, seperti kebakaran, gempa bumi dan meletus gunung berapi. Namun ada banyak cara atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya dan akibat ancaman.

##### **2. Mengurangi Kerentanan Keluarga**

Kerentanan keluarga dapat dikurangi apabila keluarga sudah mempersiapkan diri dan akan lebih mudah untuk melakukan tindakan penyelamatan pada saat bencana terjadi. Persiapan yang baik akan bisa membantu keluarga untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu. Keluarga yang pernah dilanda bencana dapat mempersiapkan diri dengan melakukan kesiapsiagaan, seperti membuat perencanaan evakuasi, penyelamatan serta mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana.

##### **3. Mengurangi Akibat**

Untuk mengurangi akibat suatu ancaman, keluarga perlu mempunyai persiapan agar cepat bertindak apabila terjadi bencana. Umumnya pada semua kasus bencana, masalah utama yaitu penyediaan air bersih. Dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, kesadaran keluarga akan pentingnya sumber air bersih dapat mengurangi kejadian penyakit menular.

##### **4. Menjalinkan Kerjasama**

Tergantung dari cakupan bencana dan kemampuan keluarga, penanganan bencana dapat dilakukan oleh keluarga itu sendiri atau apabila diperlukan dapat

bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Untuk menjamin kerjasama yang baik, pada tahap sebelum bencana ini keluarga perlu menjalin hubungan dengan pihak-pihak, seperti Puskesmas, polisi, aparat desa atau kecamatan.

### **2.4.3 Parameter Mengukur Kesiapsiagaan**

Kajian tingkat kesiapsiagaan komunitas keluarga menggunakan *framework* yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR Tahun 2006 dimana terdapat lima parameter yang digunakan dalam mengkaji tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana, antara lain adalah sebagai berikut.

#### **1. Pengetahuan dan Sikap**

Pengetahuan merupakan faktor utama dalam kesiapsiagaan. Menurut Notoatmojo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam (Hidayati, 2006).

Sikap merupakan suatu bentuk respon dari masyarakat berdasarkan pengalamannya akan suatu peristiwa. Sikap merupakan pendapat maupun keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap yang disertai adanya perasaan tertentu untuk membuat respons atau berperilaku dengan cara yang dipilihnya (Walgito, 2003). Sikap kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Pengurangan risiko bencana, antara lain rencana penanggulangan bencana, penyuluhan tentang bencana, sistem peringatan dini, lokasi evakuasi sampai penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar (Ningtyas, 2015).

## 2. Tindakan Tanggap Darurat

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa tanggap darurat bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

## 3. Sistem Peringatan Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penganggulangan Bencana menyatakan bahwa peringatan dini merupakan serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Sistem ini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Dengan peringatan bencana ini, masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan latihan dan simulasi, apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu, sesuai dengan lokasi dimana masyarakat sedang berada saat terjadinya peringatan (Hidayati, 2006).

## 4. Mobilisasi Sumber Daya

Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana-prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam. Oleh karena itu, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial (Hidayati, 2006).

Adapun untuk mengukur parameter tingkat kesiapsiagaan yaitu dapat diperoleh dari tingkat skoring yang diukur dalam empat parameter kesiapsiagaan yaitu sangat siap, siap, kurang siap, dan tidak siap. Nilai skoring tersebut diperoleh dari pemberian asumsi skor pada setiap jawaban dari instrumen soal. Kemudian, dari nilai skor tersebut dapat dicari nilai yang terendah dan nilai tertinggi. Setelah itu,

jika sudah diketahui nilai terendah dan tertinggi, maka akan digunakan untuk mencari interval skor untuk pemberian nilai pada setiap kategori. Interval skor dapat diperoleh menggunakan model rumus dari *Sturges* (1962) adalah sebagai berikut.

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan:

- a = Total skor tertinggi (skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 1 dikalikan dengan jumlah setiap variabel)
- b = Total skor terendah (skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 0 dikalikan dengan setiap variabel)
- u = Jumlah kelas (jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap variabel. Kriteria yang digunakan yaitu 4 sehingga jumlah kelasnya ada 4

## 2.5 Penelitian Relevan

Tabel 4. Penelitian Relevan

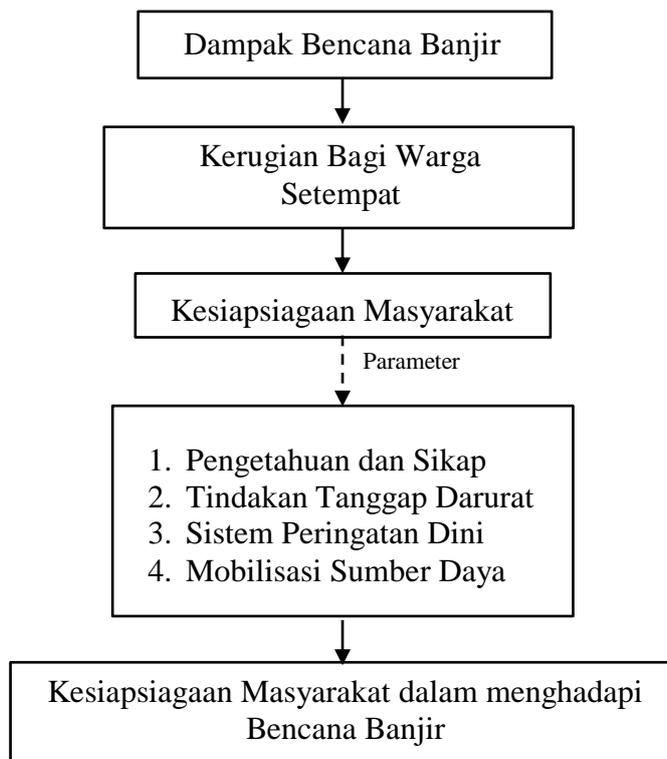
No	Nama	Judul	Sumber	Metode	Hasil Penelitian
1.	Nur Mas Ula, I Putu Siartha, I Putu Ananda Citra (2019)	Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng	Jurnal	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dilakukan dengan aktif mengikuti program pemerintah terkait bencana berupa sosialisasi atau penyuluhan terkait bencana dan pelatihan guna meningkatkan kesiapsiagaan.
2.	Ananto Aji (2016)	Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	Jurnal	Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat setempat hendaknya selalu memantau kondisi sungai dan kebersihan lingkungan, serta menyiapkan peralatan untuk menyelamatkan diri jika terjadi bencana banjir kembali.
3.	Anis Septiyana (2020)	Tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di kelurahan makasar kecamatan makasar Kota Jakarta Timur	Repository	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat kelurahan Makasar menghadapi bencana banjir termasuk dalam kategori siap.

Tabel 4. (lanjutan)

No	Nama	Judul	Sumber	Metode	Hasil Penelitian
4.	Dwi Aprilia Hapsari (2019)	Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan Tahun 2018	Eprints	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal terkait mitigasi bencana banjir rob, adanya peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi nyata.
5.	Susetya Wicaksono Satwika, Saptono Putro dan Sriyono (2021)	Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Menghadapi Rob Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang	Eprints	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat Kelurahan Bandarharjo yang masih rendah dan perilaku masyarakat yang masih mengharapkan adanya peninggian jalan agar aksesibilitas lancar.

## 2.6 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir yang menyatakan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, antara lain adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian.

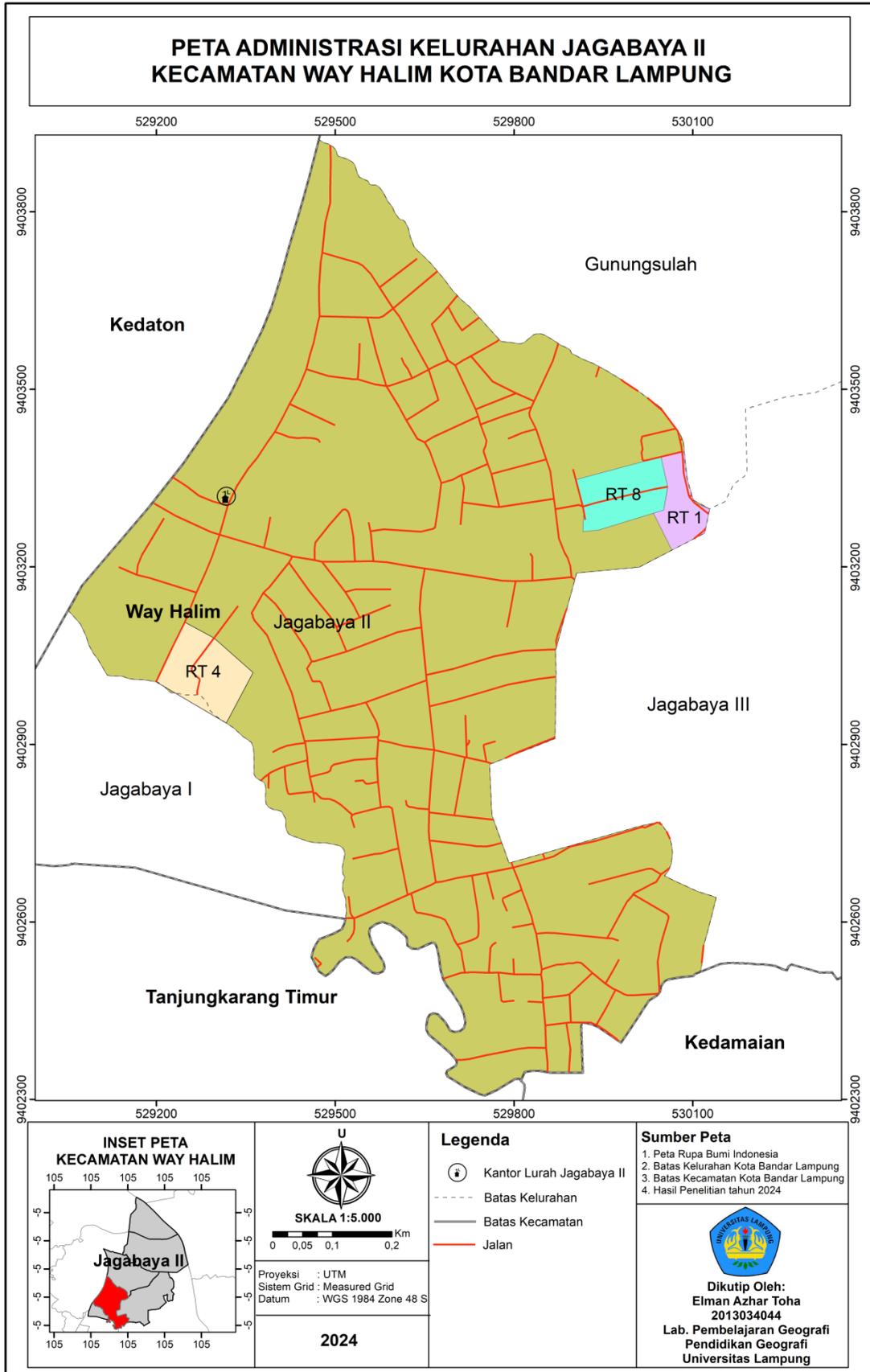
### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan spasial. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil datanya (Arikunto, 2013). Pendekatan spasial adalah pendekatan dalam geografi yang mengkaji fenomena geografi yang berbeda dari wilayah yang satu dengan wilayah yang lain serta mempunyai pola keruangan/spasial tertentu (*spatial structure*) (Effendi dan Akmal, 2020). Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan fakta yang mendetail terkait tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Jagabaya II. Kelurahan tersebut merupakan bagian dari Kecamatan Way Halim yang terdapat empat kelurahan, yaitu Kelurahan Gunung Sulah, Kelurahan Jagabaya I, Kelurahan Jagabaya II dan Kelurahan Kedamaian. Dari keempat kelurahan tersebut, menurut hasil wawancara dengan Ibu Sekretaris Lurah, Ibu Rubiyem pada tahun 2023, wilayah yang menjadi lokasi penelitian adalah wilayah yang paling sering terjadi bencana banjir yaitu Kelurahan Jagabaya II.



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Jagabaya II Tahun 2024

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang secara umum terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, lalu dibuat kesimpulannya, dapat berupa orang, benda, perusahaan, lembaga yang dapat dihitung secara numerik (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang terdampak banjir, yaitu hanya pada 3 RT saja terdiri dari RT 008 pada Lingkungan I dengan jumlah 140 KK, RT 001 pada Lingkungan II dengan jumlah 100 KK dan RT 004 pada Lingkungan III dengan jumlah 130 KK, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 370 KK.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Jadi, semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Berdasarkan populasi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 370 KK, jika populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel penelitian ditetapkan sebesar 10-15% atau 20-25%. Dengan demikian, peneliti menetapkan sampel sebesar 15% yaitu sebanyak 56 KK. Sampel yang diambil secara proporsional dari setiap RT dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sampel RT 008} = \frac{15}{100} \times 140 = 21$$

$$\text{Sampel RT 001} = \frac{15}{100} \times 100 = 15$$

$$\text{Sampel RT 004} = \frac{15}{100} \times 130 = 20$$

Tabel 5. Data Jumlah Persebaran Sampel Tiap RT Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

No.	RT	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1.	008	140	21
2.	001	100	15
3.	004	130	20
<b>Jumlah</b>		<b>370</b>	<b>56</b>

Sumber: Pra Penelitian Lapangan Tahun 2024

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2013). Variabel dalam penelitian ini yaitu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan beberapa sub variabel, meliputi:

1. Pengetahuan dan Sikap
2. Tindakan Tanggap Darurat
3. Sistem Peringatan Dini
4. Tingkat Mobilisasi Sumber Daya

### 3.5 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan variabel tunggal yaitu kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir yang terdiri dari beberapa sub variabel, antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Sub Variabel	Pengukuran	Skala	Kriteria
1.	Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana	Carter (1991) menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa	1. Pengetahuan dan Sikap 2. Tindakan Tanggap Darurat 3. Sistem Peringatan Dini 4. Mobilisasi Sumber Daya	Kuesioner	Interval	1. Sangat Siap 2. Siap 3. Cukup Siap 4. Tidak Siap 5. Sangat Tidak Siap

## 1. Pengetahuan dan Sikap

Klasifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berdasarkan rumus *Struges* (1962) adalah sebagai berikut.

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$K = \frac{12-0}{3}$$

$$K = 4$$

Pengetahuan dan sikap masyarakat dikatakan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir apabila mencapai indeks sebagai berikut.

Tabel 7. Indeks Pengetahuan dan Sikap Terhadap Risiko Bencana Banjir

No.	Kategori Parameter	Interval Skor
1.	Tinggi	10 - 12
2.	Sedang	5 - 9
3.	Rendah	0 - 4

## 2. Tindakan Tanggap Darurat

Klasifikasi tindakan tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berdasarkan rumus *Struges* (1962) sebagai berikut:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$K = \frac{6-0}{3}$$

$$K = 1,5 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

Tindakan tanggap darurat masyarakat dikatakan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir apabila mencapai indeks sebagai berikut.

Tabel 8. Indeks Rencana Tanggap Darurat Terhadap Risiko Bencana Banjir

No.	Kategori Siap	Interval Skor
1.	Tinggi	5 – 6
2.	Sedang	3 – 4
3.	Rendah	0 – 2

### 3. Sistem Peringatan Dini

Sistem peringatan bencana merupakan suatu cara yang digunakan dalam peringatan saat terjadi bencana, dapat berupa:

- a) Sistem peringatan bencana bersifat tradisional atau teknologi tradisional yaitu tanda atau peringatan kepada masyarakat bahwa akan terjadi bencana banjir. Peringatan ini dapat berupa kearifan lokal, misalnya tokoh yang dipercaya di daerah tersebut. Selain itu juga dapat mengamati tingkah laku binatang di lingkungan sekitar yang tidak sesuai biasanya dan naiknya pasang air laut yang tinggi.
- b) Sistem peringatan bencana bersifat modern atau teknologi modern yaitu tanda peringatan yang bersumber dari lembaga resmi dapat berupa pemerintah, atau badan penanggulangan bencana banjir daerah ataupun BMKG.

Klasifikasi sistem peringatan dini masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berdasarkan rumus *Struges* (1962) sebagai berikut.

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$K = \frac{6-0}{3}$$

$$K = 1,5 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

Sistem peringatan dini masyarakat dikatakan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir apabila mencapai indeks sebagai berikut:

Tabel 9. Indeks Sistem Peringatan Dini Bencana Banjir

No.	Kategori Parameter	Interval Skor
1.	Tinggi	5 – 6
2.	Sedang	3 – 4
3.	Rendah	0 – 2

#### 4. Kemampuan Mobilisasi Sumber Daya

Klasifikasi kemampuan mobilisasi sumber daya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II berdasarkan rumus Struges (1962) sebagai berikut:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$K = \frac{6-0}{3}$$

$$K = 1,5 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

Kemampuan memobilisasi sumber daya masyarakat dikatakan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir apabila mencapai indeks sebagai berikut.

Tabel 10. Indeks Kemampuan Memobilisasi Sumber Daya

No.	Kategori Parameter	Interval Skor
1.	Tinggi	5 – 6
2.	Sedang	3 – 4
3.	Rendah	0 – 2

#### 5. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Tingkat kesiapsiagaan masyarakat yang terdiri dari 4 sub indikator atau parameter, yaitu pengetahuan dan sikap, tindakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Penilaian akhir dilakukan dengan menjumlahkan skor tertinggi pada setiap sub indikator dan menjumlahkan skor terendah pada setiap sub indikator. Pada kuesioner ini terdapat 36 item pertanyaan yang akan diisi oleh responden, dengan 1 item pertanyaan terdiri dari skor 0-1. Memperoleh skor tertinggi yaitu 28 dan skor terendah yaitu 10, skor ini didapatkan dari jawaban responden. Berikut ini merupakan perhitungan distribusinya:

- a. Rentang (*Range*)  $= 28 - 10$   
 $= 18$
- b. Banyak kelas interval  $= 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 56$   
 $= 1 + 5,76$   
 $= 6,76$  (dibulatkan menjadi 7)
- c. Panjang kelas interval  $= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$   
 $= 2,57$  (dibulatkan menjadi 3)

Adapun terdapat beberapa kisi-kisi instrumen tes tingkat pemahaman kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang akan disajikan pada Tabel 11 adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Tes Tingkat Pemahaman Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Variabel	Indikator	No. Item
Pengetahuan dan Sikap	a) Masyarakat paham tentang pengertian bencana	1, dan 2
	b) Masyarakat paham tentang penyebab bencana banjir	3,4,5,6, dan 7
	c) Sikap dan kepedulian terhadap risiko bencana banjir	8,9,10,11 dan 12
Tindakan tanggap darurat	a) Rencana evakuasi banjir	1, 2, dan 3
	b) Alat transportasi evakuasi banjir	4
	c) Perlengkapan evakuasi banjir	5
	d) Pelatihan atau simulasi tentang bencana banjir	6
Sistem peringatan dini	a) Sistem peringatan bencana bersifat tradisional atau teknologi tradisional	1,2, dan 3
	b) Sistem peringatan bencana bersifat modern atau teknologi modern	4,5, dan 6
Kemampuan mobilisasi sumber daya	a) Keikutsertaan anggota keluarga dalam pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir	1, 2,3,4,5, dan 6
	b) Pendanaan dan logistik	5, 6

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Mantra, 2008). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui letak lokasi penelitian dan mengetahui lokasi daerah rawan bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

#### **2. Teknik Dokumentasi**

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data seperti data jumlah penduduk, jumlah KK, data kejadian bencana banjir, kemudian data tersebut diolah dan ditelaah.

#### **3. Teknik Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Kuntjara (2006) dalam teknik wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang akan disiapkan pewawancara sebelumnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang meliputi: pengetahuan, sikap, tindakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

#### **4. Teknik Kuesioner**

Menurut Hardani dkk.(2020) kuesioner adalah seperangkat alat pengumpulan data yang digunakan untuk membantu dalam menyederhanakan dan mengukur perilaku serta sikap dari responden. Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk

mengukur tanggapan dari para responden berkenaan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, dimana data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan persentase dan skoring data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menentukan jumlah persentase dari data yang diperoleh digunakan dengan rumus berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

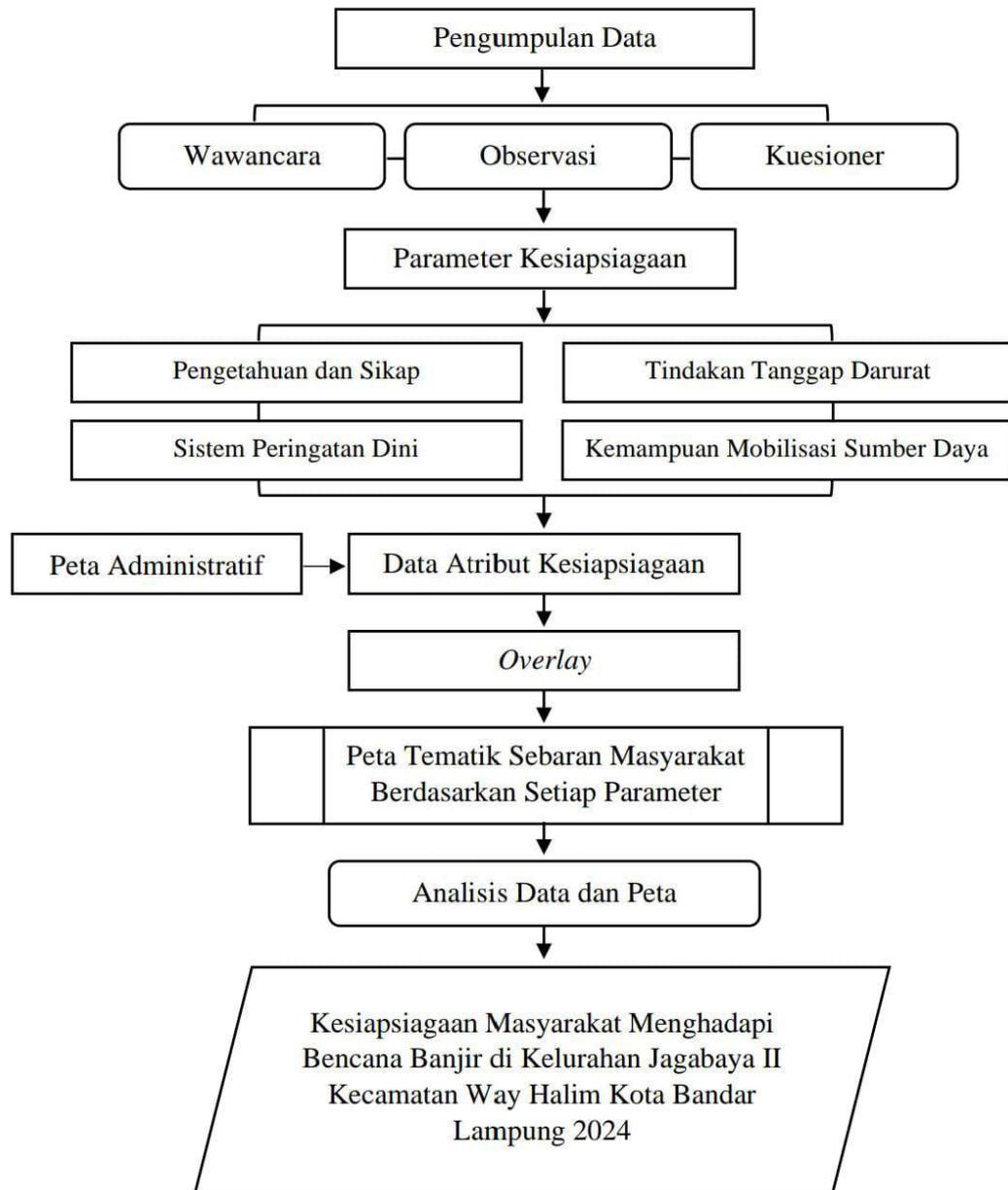
DP : Persentase yang diperoleh

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah sampel penelitian

100% : Konstanta

### 3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 5. Diagram Alir Penelitian.

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan untuk melihat tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung menghasilkan beberapa poin kesimpulan yaitu:

1. Tingkat kesiapsiagaan mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II sebagian besar berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kebijakan tindakan tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II sebagian besar berada pada kategori tinggi.
3. Tingkat sistem peringatan dini masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II sebagian besar berada pada kategori sedang.
4. Tingkat mobilisasi sumber daya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II sebagian besar berada pada kategori sedang

Berdasarkan keempat indikator tersebut kemudian ditarik sebuah kesimpulan utama mengenai tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Jagabaya II berada tingkatan yang tergolong cukup siap hingga sangat siap.

## 5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan sebuah kesimpulan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di lingkungan masyarakat Kelurahan Jagabaya II. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Peningkatan kerja sama antara pemerintah kelurahan dengan masyarakat setempat untuk lebih meningkatkan kembali kesiapsiagaan di lingkungan Kelurahan Jagabaya II.
2. Untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama, hendaknya dapat lebih memperluas jangkauan penelitian agar data yang diperoleh lebih kompleks dan detail.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. 2016. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir bandang di kecamatan welahan kabupaten jepara. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Arie, P. 2009. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aristoteles, Miswar, D. dan Tarkono. 2021. Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Siswa SMA Surya Dharma Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat BUGUH*, 1 (3), 1-8.
- Bintarto dan Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Carter, dan Nick, W. 1991. *Disaster Manager's Handbook*. Manila: ADB.
- Christanto, J. 2011. *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Desmonda, N. I. 2014. Penentuan Zona Kerentanan Bencana Gempa Bumi Tektonik di Kabupaten Malang Wilayah Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C107-C112.
- Dodon, D. (2013). Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Bencana. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(2), 125-140.

- Effendi, R., & Akmal, H. 2020. *Geografi dan Ilmu Sejarah: Deskripsi geohistori untuk ilmu bantu sejarah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Hapsari, D.A. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan Tahun 2018*. (Skripsi). Semarang: UIN Walisongo
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Istiqomah, R.R., Fardani, R.A., Sukmana, D.J. dan Auliya, N.H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayati, D. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. LIPIUNESCO. [Unesdoc.unesco.org/images/0015/001536/153617ind.pdf](https://unesdoc.unesco.org/images/0015/001536/153617ind.pdf). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023.
- Kuntjara, E. 2006. *Penelitian Kebudayaan, Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mantra, I. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningtyas. 2015. *Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Tahun 2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, I.L., Suwarni, N., Miswar, D., dan Budi, A. A. 2019. Kajian Geospasial Berbasis Pendidikan Mitigasi di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Geografi UNM*, 2 (2), 139-150.
- Nugroho, A. C., 2007. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Nias Selatan*. MPBI-UNESCO/28 Oktober 2023.
- Priambodo, A. 2009. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahayu. 2009. *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana (PMB-ITB).

- Salsabilla, A., dan Nugraheni, I. L. 2020. *Pengantar Hidrologi*. Bandar Lampung: Aura.
- Sebastian, L. 2008. *Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir*. Palembang: Universitas Palembang.
- Septiyana, A. 2020. *Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Makasar Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sturges, H. A. 1962. The choice of a class interval. *Journal of the American Statistical Association*. 21 (153). 65-66.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono dan Amien, M. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaatmadja, N. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suripin. 2003. *Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutwika W. S., Putro, S., dan Sriyono. 2021. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Jurnal Edu Geography*, 9 (3), 223-228.
- Tika dan Pabundu, M. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ula, N. M., dan Sriartha, I. P. 2019. Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103-112.

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yatnikasari, S., Pranoto, S., H., dan Agustina, F. 2020. Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*. 18 (2). 138-149.

Instansi:

Badan Koordinasi Nasional Penangan Bencana. Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2006-2009. Perum Percetakan Negara Republik Indonesia Tahun 2009.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana*. Jakarta: BNPB, 2006.

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2002. *Manual Pekerjaan Campuran Beraspal Panas*. Jakarta.

IDEP. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali: IDEP; 2007.

Ikatan Geografi Indonesia. 1988. *Seminar Lokakarya dan Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi*.

Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2018. [https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU\\_IRBI\\_2018.pdf](https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2018.pdf). diakses pada tanggal 25 Oktober 2023.

Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2022. [https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU\\_IRBI\\_2022.pdf](https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2022.pdf). diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.

LIPI-UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tanah Longsor*.

Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Bencana*.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Alam.

RILIS ID-Lampung. 2022. Terendamnya Kebun Tomat Di Kelurahan Jagabaya II. <https://images.app.goo.gl/q1Lo4evwD6ABFpPR8>. diakses tanggal 28 Oktober 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana Alam*. diakses tanggal 1 November 2023.